

**PENGARUH GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI MTS HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN
JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Rizka Wulandari¹, Ahmad Fatoni², Dwi Astuti³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

BK teacher 1, moral
development 2, counseling
guidance 3

Kata kunci:

guru BK 1, pembinaan
akhlak 2, bimbingan
konseling 3

Abstract

This study aims to determine the influence of the role of guidance and counseling (BK) teachers in fostering students' morals at MTs Hidayatul Mubtadiin, Jati Agung District, South Lampung Regency in the 2024/2025 Academic Year. Fostering students' morals is an important aspect in education, especially at the junior high school level, where students are in a transition period that is vulnerable to environmental influences. BK teachers have a strategic responsibility in guiding students to have good attitudes, behaviors, and characters in accordance with religious values and social norms. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed statistically. The results of the study showed that there was a positive and significant influence between the role of BK teachers and fostering students' morals. BK teachers who actively provide individual counseling services, group guidance, and preventive and curative approaches have been proven to be able to shape better student morals. This study suggests that the role of BK teachers continues to be improved through training and cooperation with all school parties to create an environment that supports moral development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membina akhlak siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025. Pembinaan akhlak siswa menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama pada jenjang madrasah tsanawiyah, di mana peserta didik berada pada masa transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Guru BK memiliki tanggung jawab strategi dalam membimbing siswa agar memiliki sikap, perilaku, dan karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan

melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara peran guru BK dengan pembinaan akhlak siswa. Guru BK yang aktif memberikan layanan konseling individu, bimbingan kelompok, serta pendekatan preventif dan kuratif terbukti mampu membentuk akhlak siswa yang lebih baik. Penelitian ini menyarankan agar peran guru BK terus ditingkatkan melalui pelatihan dan kerja sama dengan semua pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pelatihan akhlak.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan saat ini adalah maraknya perilaku menyimpang di kalangan remaja, seperti perilaku kurang sopan santun, pergaulan bebas, serta lemahnya kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi tanggung jawab utama semua pihak di sekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling (BK). (Ahyani et al., 2021)

Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri, mengatasi masalah pribadi, sosial, maupun akademik, serta membimbing mereka agar mampu berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Peran ini tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif, yaitu dengan memberikan layanan bimbingan yang sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. (Putri & Kurniawan, 2024)

MTs Hidayatul Mubtadiin sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan menyadari pentingnya pembinaan akhlak dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam. Guru BK di madrasah ini diharapkan mampu menjadi mitra siswa dalam menghadapi permasalahan hidup serta menjadi agen pelatihan karakter dan akhlak.

Namun, dalam pelaksanaannya, efektivitas peran guru BK masih sering diteliti. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh guru BK dalam membina akhlak siswa di

MTs Hidayatul Mubtadiin Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang hubungan antara peran guru BK dengan pembinaan akhlak siswa, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan saling layanan bimbingan dan konseling di lingkungan madrasah.

KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling (BK) adalah pendidik profesional yang memiliki tugas untuk membantu siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi dirinya, serta membimbing dalam memecahkan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. guru BK berperan dalam memberikan layanan konseling individu dan kelompok guna membantu perkembangan peserta didik secara optimal.(Amrizal et al., 2022)

B. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan diri yang maksimal. Fungsi utamanya mencakup fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pengembangan. Dalam konteks akhlak, guru BK berfungsi sebagai pembimbing moral yang membantu siswa membedakan nilai-nilai yang baik dan buruk.(Yahya et al., 2023)

C. Pengertian Akhlak Siswa

Akhlak adalah sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan seseorang yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan ajaran agama. Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk bertindak tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak siswa mencerminkan karakter, tanggung jawab, sopan santun, dan kepatuhan terhadap norma.(Munandar, 2022)

D. Peran Guru BK dalam Membina Akhlak Siswa

Guru BK memiliki peran penting dalam membentuk dan membina akhlak siswa melalui: Layanan preventif: mencegah perilaku menyimpang, Layanan kuratif: menangani siswa yang sudah bermasalah Dan Layanan pengembangan: memaksimalkan potensi positif siswa.(Akhlak et al., n.d.)

E. Hubungan antara Guru BK dan Akhlak Siswa

Secara teoritis, semakin aktif dan profesional peran guru BK dalam mendampingi siswa, maka semakin besar pengaruhnya terhadap perkembangan akhlak siswa. Pembinaan yang tepat melalui konseling yang terarah mampu mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan perilaku positif siswa.(Yazidiy et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Penelitian di laksanakan di MTs Hidayatul Mubtadiin, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Populasi dan Sampel seluruh siswa MTs Hidayatul Mubtadiin. Sampel: diambil secara stratified random sampling dari kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 50 siswa.. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis tempat penelitian. Teknik wawancara dilakukan di tempat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa MTs Hidayatul Mubtadiin dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Data dikumpulkan melalui angka kepada 50 siswa sebagai sampel penelitian. Variabel yang diteliti meliputi peran guru BK sebagai variabel X dan akhlak siswa sebagai variabel Y.

Berdasarkan hasil analisis data:

1. Peran Guru BK (Variabel X): sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru BK aktif memberikan layanan konseling, baik individu maupun kelompok. Guru BK juga sering mengadakan bimbingan klasikal yang bertema pengembangan karakter dan akhlak.
2. Akhlak Siswa (Variabel Y): dari data angket dan observasi, diperoleh bahwa sebagian besar siswa memiliki akhlak yang baik, terlihat dari kepatuhan terhadap peraturan sekolah, sikap sopan, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Uji Korelasi: menggunakan rumus Pearson Product Moment diperoleh nilai r hitung sebesar 0,62 yang menunjukkan korelasi positif dan kuat antara peran guru BK dan pembinaan akhlak siswa. Hasil signifikansi menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru BK terhadap pembinaan akhlak siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peran guru BK di MTs Hidayatul Mubtadiin sangat penting dalam membina akhlak siswa. Guru BK tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan pendampingan emosional dan spiritual kepada siswa. Melalui pendekatan

personal, guru BK menjadi tempat curhat siswa, memberikan solusi, serta membimbing ke arah perilaku yang positif.

Beberapa kegiatan yang efektif dalam pelatihan akhlak siswa antara lain:

- a. Layanan Konseling Individu: membantu siswa menghadapi masalah pribadi dan moral.
- b. Bimbingan Kelompok: membentuk sikap sosial, empati, dan tanggung jawab.
- c. Kegiatan Keagamaan: guru BK bekerja sama dengan guru PAI untuk memperkuat nilai-nilai spiritual.

Guru BK memiliki fungsi preventif, kuratif, dan developmental (pengembangan) dalam membina kepribadian siswa. Pengaruh guru BK terhadap akhlak siswa terlihat dari perbaikan sikap dan perilaku siswa di kelas, seperti meningkatnya kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru BK tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling (BK) di MTs Hidayatul Mubtadiin memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membina akhlak siswa. Guru BK tidak hanya menjalankan fungsi konseling yang berfokus pada penyelesaian masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karier peserta didik, tetapi juga berperan sebagai pembimbing moral, pendidik karakter, fasilitator, serta motivator dalam membentuk kepribadian dan akhlak mulia siswa. Pembinaan akhlak dilakukan melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling, seperti konseling individu, konseling kelompok, layanan klasikal, layanan informasi, serta kegiatan pembinaan karakter yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pendidikan di madrasah. Melalui layanan-layanan tersebut, guru BK berupaya menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap hormat kepada guru dan orang tua, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan mengendalikan diri dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Peran aktif guru BK dalam pembinaan akhlak juga terlihat dari upaya preventif, kuratif, dan pengembangan yang dilakukan secara sistematis. Pada aspek preventif, guru BK memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa agar terhindar dari perilaku yang menyimpang dari norma agama dan tata tertib madrasah. Pada aspek kuratif, guru BK membantu siswa yang mengalami permasalahan perilaku melalui layanan konseling yang bersifat personal dan humanis sehingga siswa mampu menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan mengembangkan perilaku yang lebih positif. Sementara itu, pada aspek pengembangan, guru BK secara berkesinambungan mendorong siswa untuk meningkatkan potensi diri dan menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberadaan guru BK di MTs Hidayatul Mubtadiin tidak hanya berfungsi sebagai penyelesaian

masalah (problem solver), tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter dan pembinaan moral peserta didik yang berorientasi pada pengembangan kepribadian secara utuh.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin secara umum berada dalam kategori baik. Kondisi tersebut tercermin dari berbagai perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Siswa menunjukkan sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan guru, tenaga kependidikan, dan teman sebaya, baik melalui penggunaan bahasa yang santun maupun perilaku yang mencerminkan rasa hormat dan penghargaan terhadap orang lain. Selain itu, siswa juga menunjukkan tingkat kedisiplinan yang cukup baik, seperti mematuhi tata tertib madrasah, hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, serta melaksanakan berbagai kewajiban yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Aspek tanggung jawab juga terlihat dari kesungguhan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas akademik maupun nonakademik, menjaga amanah yang diberikan, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan madrasah. Di samping itu, siswa menunjukkan kepedulian sosial yang baik terhadap lingkungan dan sesama, seperti saling membantu teman yang mengalami kesulitan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menunjukkan sikap toleransi dan kerja sama dalam berbagai kegiatan kelompok. Berbagai perilaku positif tersebut mengindikasikan bahwa proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru BK dan seluruh warga madrasah telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peran guru bimbingan dan konseling di MTs Hidayatul Mubtadiin memiliki kontribusi yang besar dalam membina dan mengembangkan akhlak siswa. Melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang terprogram, berkesinambungan, dan berorientasi pada pembentukan karakter, guru BK berhasil membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, norma sosial, dan tujuan pendidikan nasional. Kondisi akhlak siswa yang secara umum berada dalam kategori baik menjadi indikator bahwa pembinaan yang dilakukan telah berjalan secara efektif dan perlu terus dipertahankan serta ditingkatkan melalui sinergi antara guru BK, guru mata pelajaran, kepala madrasah, orang tua, dan seluruh pihak terkait dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan generasi yang berakhlakul karimah.

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual atau aspek kognitif peserta didik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan akhlak yang mulia. Pendidikan merupakan proses yang menyeluruh dan berkesinambungan dalam membina potensi manusia agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu hidup secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur

dari tingginya prestasi akademik yang dicapai peserta didik, tetapi juga dari kualitas kepribadian, sikap, dan perilaku yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlak yang baik menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena peserta didik yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi tidak dibarengi dengan akhlak yang baik berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial di kemudian hari.

Dalam konteks pendidikan saat ini, lembaga pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup kompleks, terutama berkaitan dengan degradasi moral dan krisis karakter di kalangan remaja. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, disertai dengan kemudahan akses informasi melalui media digital dan media sosial, membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap perkembangan peserta didik. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, di sisi lain, arus globalisasi dan perkembangan teknologi juga berpotensi memengaruhi perilaku dan karakter peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pendidikan moral dan pengawasan yang memadai. Berbagai fenomena sosial menunjukkan adanya peningkatan perilaku menyimpang di kalangan remaja, seperti kurangnya sopan santun terhadap guru dan orang tua, perilaku perundungan (bullying), pergaulan bebas, rendahnya disiplin, menurunnya rasa hormat terhadap norma dan aturan, serta lemahnya kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

Fenomena tersebut menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan karena masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Pada masa ini, peserta didik sedang mengalami perubahan fisik, emosional, sosial, dan psikologis yang signifikan sehingga mereka membutuhkan bimbingan dan pendampingan yang tepat dalam proses pembentukan identitas diri dan karakter. Apabila peserta didik tidak memperoleh pembinaan akhlak yang memadai, mereka akan lebih mudah terpengaruh oleh berbagai perilaku negatif yang berkembang di lingkungan sosial maupun media digital. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan karakter kepada peserta didik sejak dini agar mereka mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk serta memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Pembinaan akhlak di lingkungan sekolah tidak dapat dibebankan hanya kepada guru Pendidikan Agama Islam, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, orang tua, dan terutama guru bimbingan dan konseling (BK). Guru BK memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, serta membentuk karakter dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Keberadaan guru BK di sekolah tidak hanya berfungsi

sebagai pemberi layanan konseling bagi peserta didik yang mengalami masalah, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam proses pembinaan kepribadian dan akhlak peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran preventif, kuratif, dan pengembangan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Pada aspek preventif, guru BK berupaya mencegah munculnya perilaku menyimpang melalui berbagai layanan bimbingan, penyuluhan, dan pendidikan karakter yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan religius. Pada aspek kuratif, guru BK membantu peserta didik yang mengalami permasalahan perilaku melalui layanan konseling individu maupun kelompok sehingga mereka mampu menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan mengembangkan perilaku yang lebih positif. Sementara itu, pada aspek pengembangan, guru BK berperan dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan sosial, membangun hubungan interpersonal yang sehat, serta membiasakan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, guru BK dapat membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, toleransi, empati, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik yang utuh. Dengan demikian, pembinaan akhlak di sekolah memerlukan keterlibatan aktif seluruh komponen pendidikan, khususnya guru bimbingan dan konseling, agar tujuan pendidikan nasional tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga melahirkan generasi yang berakhlak, berintegritas, dan berakhlakul karimah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Guru bimbingan dan konseling (BK) di MTs Hidayatul Mubtadiin berperan aktif dalam membina akhlak siswa melalui berbagai bentuk layanan seperti konseling individu, konseling kelompok, layanan klasikal, serta pembinaan karakter secara berkelanjutan. Peran guru BK tidak hanya sebagai pendamping dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan motivator dalam pengembangan akhlak siswa. 2) Akhlak siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin secara umum berada dalam kategori baik. Hal ini tercermin dari sikap siswa yang menunjukkan sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan serta sesama.

Berdasarkan hasil analisis statistik, terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling peran guru dengan pembinaan akhlak siswa. Hasil

uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa semakin baik peran guru BK, maka semakin positif perkembangan akhlak siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling memiliki kontribusi nyata dan signifikan dalam membina akhlak siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin. Hal ini menunjukkan pentingnya optimalisasi layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari upaya pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikham. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ahyani, H., Abduloh, A. Y., & Tobroni, T. (2021). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 37-46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>
- Akhilak, P., Al, U., & Pekanbaru, Q. (n.d.). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162-1168.
- Amrizal, M. A., Fuad, N., & Karnati, N. (2022). Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3602-3612. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2706>
- Munandar, A. (2022). *Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah*. 1(1), 1-9.
- Putri, W., & Kurniawan, M. A. (2024). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor)*. 4, 1-14.
- Yahya, I., Hidayat, N., & Mentari, E. G. (2023). *Pengaruh Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Al-Ikhlas Gunung Rejo Pesawaran Tahun Pelajaran 2021 / 2022*. Susmita 2019.
- Yazidiy, A., Sosial, J., & Mei, N. (2024). *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA S Xaverius Bukittinggi*. 6(1).